

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sebab akibat. Menurut Irawan (2007:35) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis dengan prosedur statistik. Dalam penelitian ini ingin menguji pengaruh strategi perusahaan, kinerja keuangan, *financial leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Sugiyono (2017:80), mendefinisikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate and building construction*. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 berjumlah 81 perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangan dan laporan tahunannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling*

dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 2016 – 2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2016 - 2018

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan cara mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel. Dalam penelitian ini populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel berjumlah 22 perusahaan. Sehingga total sampel yang terpilih berjumlah 66 sampel.

**Tabel 3. 1**  
**Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di BEI	81
Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018	( 21 )
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 2016 – 31 2018	( 13 )

Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018	( 18 )
Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial selama tahun 2016 – 2018	(7)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	22
Jumlah sampel ( 22 perusahaan X 3 tahun )	66

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti, dalam penelitian ini variabel dependen adalah Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Y). Sedangkan variabel independen (bebas) merupakan variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah Strategi Perusahaan (X1), Kinerja Keuangan (X2), *Financial Leverage* (X3), dan Kepemilikan Manajerial (X4).

##### 3.3.1.1 Variabel Independen (Bebas)

###### 1. Strategi Perusahaan

Strategi perusahaan dalam penelitian ini meliputi 2 tipe yaitu strategi *prospector* dan strategi *defender*. *Prospector* merupakan strategi yang mengembangkan produk dan inovasi produk baru serta memanfaatkan peluang pasar, sedangkan *defender* adalah strategi yang cenderung mempertahankan pasar dengan produk yang stabil dan harga yang murah serta efisiensi. Dalam penelitian ini menggunakan empat proksi untuk penentuan strategi bisnis, yaitu :

a. Rasio Jumlah Karyawan Terhadap Total Penjualan (EMPSAL)

EMPSAL merupakan perbandingan antara jumlah karyawan dengan total penjualan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan mendistribusi barang dan jasa secara efisien. Perusahaan dengan rasio EMPSAL yang tinggi menunjukkan perusahaan bertipologi *prospector* dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

b. *Rasio Capital Expenditure Per Total Asset (CAPTA)*

Perusahaan dengan rasio CAPTA tinggi merupakan perusahaan bertipologi *prospector*, dan sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{X } 100\%$$

c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Market to Book Ratio*)

Perusahaan yang menganut strategi *prospector* memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Tingkat pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

d. Pemasaran dan Penjualan

Perusahaan yang bertipologi *prospector* memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkembang daripada *defender*, oleh karena itu perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* memiliki rasio *market-to-book* lebih tinggi. Pemasaran dan penjualan diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{X } 100\%$$

Keempat proyeksi tersebut akan dilakukan pengujian analisis *k-mean cluster*, yang akan diukur menggunakan variabel dummy. Jika masuk cluster prospector akan diberi angka 1, sedangkan jika masuk *cluster defender* akan diberi angka 0.

**Tabel 3.2**

**Komposisi Skor dan Perhitungan Strategi**

<i>EMPSAL</i>	<i>CAPTA</i>	<i>MtoB</i>	<i>Market</i>
5	5	5	5
Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi	Tertinggi
4	4	4	4
3	3	3	3
2	2	2	2
1	1	1	1
Terendah	Terendah	Terendah	Terendah

Berikut adalah kriteria penentuan skor strategi (Muhammad, 2012:42) :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Penentuan Strategi**

<b>Skor Strategi</b>	<b>Kode</b>	<b>Strategi yang Dipakai</b>
Skor 4 – 10	0	<i>Defender</i>
Skor 11 - 20	1	<i>Prospector</i>

## 2. Kinerja Keuangan

Sutrisno (2016:53) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksikan dengan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat dipastikan kinerja keuangannya baik, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut :

## 3. *Financial Leverage*

Menurut Sutrisno (2016:230) *financial leverage* terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga. Perusahaan yang memakai *financial leverage* artinya perusahaan memperoleh modal atau aktiva dengan dana yang berasal dari kreditur atau pemegang saham biasa dan preferen. Dalam penelitian ini *financial leverage* diproyeksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam struktur modal perusahaan dan proporsi utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Semakin tinggi DER, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, begitu juga sebaliknya. DER dihitung dengan rumus berikut:

Keterangan:

*Debt to Equity Ratio* : Rasio Utang terhadap Ekuitas

*Total Debt* : Jumlah Utang

*Total Equity* : Jumlah Ekuitas

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Pasaribu, Topowijaya dan Sri (2016:156), kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Indikator yang dipakai untuk kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar, atau dapat di tuliskan sebagai berikut

$$\times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

#### 3.3.1.2 Variabel Dependen (Terikat)

##### 1. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba merupakan salah satu usaha manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba yang diizinkan oleh prinsip akuntansi dan manajemen yang baik (Belkaoui, 2012). Dalam penelitian ini praktik perataan laba diproyeksikan menggunakan rumus indeks perataan laba (indeks eckel) :

$$\text{Indeks perataan laba (Indeks Eckel)} =$$

Keterangan :

CV : koefisien variasi yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$\Delta I$  : perubahan laba bersih dalam satu periode

$\Delta S$  : perubahan penjualan dalam satu periode

Nilai  $CV\Delta I$  dan  $CV\Delta S$  dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

$\Delta x$  : perubahan laba bersih (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\bar{x}$  : rata-rata perubahan laba bersih atau penjualan

n : banyaknya tahun yang diamati

Apabila nilai indeks perataan laba  $< 1$  atau ( $CV\Delta I < CV\Delta S$ ) artinya perusahaan dianggap melakukan perataan laba. Sedangkan apabila nilai indeks perataan laba  $\geq 1$  atau ( $CV\Delta I > CV\Delta S$ ) artinya perusahaan dianggap tidak melakukan perataan laba.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam mengumpulkan data. Metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *property, real estate and building construction* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yang telah diaudit. Laporan tahunan perusahaan *property, real estate and building construction* diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



### 3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku dan literatur lain yang berkaitan dengan materi penelitian. Kegunaan cara ini yaitu untuk memperoleh dasar-dasar teori yang memadai sebagai landasan teoritis dalam hal menganalisis masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif antara lain meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila memiliki data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal P-Plot pada SPSS. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

- a. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 1.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF yaitu 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF  $\geq 10$  dan nilai *tolerance value*  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolonieritas, model regresi bebas dari multikolonieritas apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai F berada antara 1 dan kurang 10 (Ghozali 2011:106)

#### 1.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu

sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi peneliti memakai Uji Durbin-Watson (DW Test). Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa uji ini hanya dipakai untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) yang mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho:  $\rho = 0$  (hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha:  $\rho \neq 0$  (hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Jika  $DW > dU$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak terdapat autokorelasi positif
- b. Jika  $(4 - DW) > dU$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya tidak terdapat autokorelasi negative
- c. Jika nilai  $DW < dL$ , maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- d. Jika nilai  $DW > 4 - dL$ , maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Jika  $dL < DW < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
- f. Jika  $dL < (4 - DW) < dU$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

#### *1.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali ,2016). Uji regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas dengan melihat residualnya (SRESID) dengan grafik plot (ZPRED). Apabila terjadi pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, menyebar

kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Tetapi jika pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi

### 1.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017), Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua. Penelitian ini merupakan peneltian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat empat variabel independen dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Perataan Laba (*income smoothing*)

X1 = Strategi Perusahaan

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = *Financial Leverage*

X4 = Kepemilikan Manajerial

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

$\varepsilon$  = *error*

#### 1.5.4 Uji Hipotesis

##### 3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan nilai adjusted  $R^2$  dikarenakan variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Nilai adjusted  $R^2$  juga dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , dikarenakan nilai adjusted  $R^2$  dapat naik turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model regresi. Nilai adjusted  $R^2$  adalah diantara nol dan satu. Jika nilai adjusted  $R^2$  berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

##### 3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi t masing-masing peubah pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan menggunakan signifikan level 0,05 (=5%). Jika  $\text{sign.t} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Tetapi jika  $\text{sign.t} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:98).